METODE DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN DANGDEUR 1

Ina Magdalena[1], Nadhiyatul Kauniyah[2], Kholis Nurfalah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, nadiatulkaunia@gmail.com

Abstract

This study raises the issue of teacher creativity in using thethematic learning method in class V. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The object of his research was a teacher in grade V SD Negeri Dangdeur 1. The techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques. This research was conducted one observation and interview. The teacher uses the lecture method, practice and the assignment. This shows that the efforts of the fifth grade teachers in using the learning method have not been fully varied because at the moment the teacher only uses two thematic learning methods.

***Keywords**: Teacher Creativity, Learning Methods, Learning Thematic*

Abstrak : Penelitian ini mengangkat masalah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Tematik di kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah seorang guru di kelas V SD Negeri Dangdeur 1 .Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan satu observasi dan wawancara. Guru menggunakan metode ceramah, praktek dan tugas. Ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran belum sepenuhnya bervariasi karena saat ini guru hanya menggunakan dua metode pembelajaran Tematik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya. Fungsi guru adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari islam sebagai petunjuk dalam kehidupan ini. Dengan perkataan lain kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik Jadi penerapan metode pembelajaran dalam materi al-quran hadits disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya. Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus dapat memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya.1 Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar terletak juga pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu perlu diupayakan pada diri peserta didik terjadi proses belajar mengajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga pembelajaran yang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah, yakni suatu proses belajar mengajar yang diberikan seorang guru kepada siswa dengan tujuan untuk melakukan proses perubahan yang memberikan hasil lebih baik. Selanjutnya, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang mengamanatkan bahwa pembelajaran pada kelas awal (1,2 dan 3) dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Untuk itu kegiatan pembelajaran bagi kelas awal perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat pada kegiatan belajar mengajar. Penulis berasumsi bahwa pendekatan tematiklah yang tepat untuk hal ini, karena sesuai/cocok dengan tahap perkembangan anak. Anak akan mudah belajar melalui konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Menurut Suterjo bahwa pembelajaran harus diarahkan pada pembahasan tema-tema kontekstual, dimana pembelajaran ditekankan pada kehidupan nyata, pembentukan kreativitas, pemberian serangkaian kegiatan yang bersifat alamiah, karena peserta didik merupakan pribadi yang memiliki keunikan, potensi dan motivasi yang berbedabeda.3 Sedangkan konsep Piaget dalam Ono dalam Thobari juga menyatakan

bahwa anak umur 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, dimana anak dapat menyimpulkan sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).4 Dengan perkembangan anak pada saat umur 7-11 tahun yang sesuai dengan usia anak SD/ MI sehingga pembelajaran tematik perlu diterapkan dan konsep belajarnya sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan, adapun keunggulannya antara lain adalah; a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD; b) kegiatankegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa; c) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; d) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir siswa; e) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya; dan f) dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Agar pembelajaran tematik dapat diimplementasikan, maka diperlukan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru kelas awal memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan konsep penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi, dan mendiskripsikan bentuk-bentuk strategi/metode pembelajaran tematik yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pengajaran di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata didalamnya mendeskripsikan objek yang diteliti melalui observasi yaitu wawancara.

1. **Teknik Pengumpulan data**

   Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Observasi, dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, 2)

Wawancara, dilakukan kepada guru kelas tingkat yaitu kelas 5 serta apa saja kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. **Teknik Analisis Data**

   Analisis data pada penelitian ini berupa deskriptif dan kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran dan penyimpulan analisis. Data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara kemudia di kaji ulang dipaparkan apa adanya. Analisis yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan analisis prosentase dan analisis rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat mengantarkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian dan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Untuk itu seorang guru harus memiliki penguasaan yang lebih dalam dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga dapat menuai hasil dengan baik dan memberikan kepuasan bagi dirinya. Berdasarkan pendapat dari Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya tersebut memberikan pemahaman bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran akan berfungsi dengan efektif bila metode pembelajaran tersebut memenuhi syarat – syarat nya Ramadhani Herlambang : 2018

2. Penggunaan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat mengantarkan proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian dan manfaat dari penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran

adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Sedangkan manfaat penggunaan metode pembelajaran antara lain: memotisivasi, memudahkan pemahaman dan meningkatkan perhatian peserta didik. Pada peserta didik berkebutuhan khusus misalnya, guru harus benar-benar dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang susuai dengan tingkat kebutuhan mereka, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian, jenis kelainan (cacat) yang dimiliki oleh peserta didik mengharuskan guru untuk memilih metode yang berbeda sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik tersebut. Metode pembelajaran tematik adalah pilihannya agar tidak terlalu membebani peserta didik dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran tertentu dalam satu tema yang mengarah pada pembelajaran terpadu, agar peserta didik tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak gagap dalam menghadapi perkembangan zaman2 . Hal ini juga sesuai dengan pendapat Encho Mulyasa bahwa: "peserta didik berkelainan mental yang disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata diperlukan kurikulum yang sangat spesifik, sederhana dan bersifat tematik untuk mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari" 3 . Jadi, dengan penggunaan metode pembelajaran tematik dapat mendorong kemandirian peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik adalah cara pengemasan pelajaran dalam sebuah tema ketimbang mata pelajaran. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh Sebuah tema bisa memuat beberapa bidang keahlian yang dipelajari. Dalam pembelajaran tematik kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik bisa jadi beragam, tidak harus sama pada setiap peserta didik. Keunikan masing-masing peserta didik harus dihargai. Beberapa peserta didik mungkin bisa membaca lebih dahulu dari peserta didik lain dan itu tidak apa-apa. Setiap peserta didik tidaklah harus menempuh jalur yang sama dalam mempelajari sesuatu .

3. Konsep Pembelajaran Tematik Kata tematik sendiri berasal dari kata tema, yaitu: "pokok pikiran atau yang menjadi pokok pembicaraan" 8 , menurut Kunandar "Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh gagasan pokok" 9 . Selanjutnya Kunandar menjelaskan bahwa: Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat didalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka .

   Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

   Metode Pembelajaran adalah cara yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Darmadi 2017).

   Adapun prinsip-prinsip pembelajaran tematik menurut Sutirjo Sri Astuti Mamik, yaitu:

   a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat konstektal, artinya pembelajaran harus dikemas dalam sebuah format keterkaitan ketika peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; b. Bentuk belajarnya harus didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran

yang nyata sekaligus menerapkannya; c. Efesiensi, meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang otentik dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik dalam mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya. Fungsi guru adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari islam sebagai petunjuk dalam kehidupan ini. Dengan perkataan lain kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik jadi penerapan metode pembelajaran dalam materi al-quran hadits disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah, yakni suatu proses belajar mengajar yang diberikan seorang guru kepada siswa dengan tujuan untuk melakukan proses perubahan yang memberikan hasil lebih baik.

Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan, adapun keunggulannya antara lain adalah; a) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD; b) kegiatankegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa; c) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; d) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir siswa; e) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya; dan f) dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991).

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Menyadari pentingnya terintegrasi dalam menyongsong kebutuhan belajar ramaja muda pada abad ke-21 dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan di era dunia semakin global (Davies, 2011). Siswa juga harus mempelajari keterampilan pentinguntuk sukses di dunia saat ini, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Partnership for 21 st Century Skill, 2009).Kelasyang menggabungkanketerampilanabad ke21untuksiswa SD tidak hanya mungkindilakukan di sekolah dasarsaat ini, tapi juga sangat penting untukdasarpembelajaranabad ke-21 (McKenna, 2011). Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuanya. (Bens, 1993 dalam Udin Syaefudin, 2006) ia pemberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya.

4. Landasan Pembelajaran Tematik Landasan Pembelajaran tematik mencakup:
   a. Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah

kegiatan, suasana yang alamiah natural dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Sementara aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan psikologi dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimanapula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Pembelajaran tematik juga dilandasi oleh Landasan Normatif dan Landasan Praktis. Landasan Normatif menghendaki bahwa pembelajaran normative hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan Landasan Praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaanya mencapai hasi yang optimal (Manawi Ibadullah : 2017)

Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Tematik a.Tujuan Pembelajaran Tematik : Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat: 1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. 2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. 3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai- nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. 4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. 5. Meningkatlkan gairah dalam belajar. 6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.15 b. Manfaat Pembelajaran Tematik Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah: 1. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. 2. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksporasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. 3. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antarpeserta didik. 4. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. 16 5. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak. 6. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. 7. Mengembangkan keterampilan berfikir

anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. 8. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berikut desain prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran : 1. Hal pertama yan harus kita lakukan dalam mendesain pembelajaran adalah memilih dan mengembangkan tema. Tema untuk pembelajaran terpadu atau tematik dapat bersumber dari minat anak, 2. Langkah yang kedua adalah penjabaran tema. Tema yang dipilih harus dijabarkan ke dalam sub-sub tema dan konsep-konsep didalamnya terkandung istilah fakta, dan prinsip kemudian jabarkan ke dalam bidang-bidang pengembangan dan kegiatan belajar yang lebih operasional, 3. Setelah melakukan penjabaran maka kita membuat perencanaan. Perencanaan ini harus dibuat secara tertulis sehingga memudahkan guru untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh, 4. Kemudian tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pada tahap pelaksanaan lakukan dan kembangkanlah kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan hasil observasi ke sekolah SD. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan observasi yang ditunjukkan untuk melihat metode pembelajaran untuk anak SD bagian Tingkat yaitu kelas 5. Berdasarkan hasil pembahasan tentang metode pembelajaran tematik kelas 5 SD jika dilihat dari proses pembelajaran secara umum berlangsung sesuai dengan sintaks per hireaki dengan kriteria baik dan sangat baik, ternyata hal ini hanya mendorong tercapainya rata-rata peningkatan keterampilan proses yang kurang dari siswa. Berdasarkan hasil observasinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik karena ada beberapa alas an karena tersedianya RPP, kedua pelaksanan model, metode dan strategi sudak terlaksana secara baik, walaupun kurang maksimal, ketiga tersedianya sumber belajar, keempat

siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata, kelima guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan beberapa alasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halik. (2018). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PESERTA DIDIK TUNA GRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)-ABCD MUHAMMADIYAH PALU KELURAHAN LERE KECAMATAN PALU BARAT O. *HUFS Law Review*, *2*(1), 116–130.

Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *3*(2), 316–328.

AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 03 Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *1*, 67–76.

Hanafi, H. D. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Seko;ah* (Pertama). Yogyakarta: DEEFUBLISH CV BUDI UTAMA.

Kecerdasan, I., & Ikep, P. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS AWAL DI SD MUHAMMADIYAH*. *2*, 6.

Kholisotin Lilik. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS AWAL DI SD MUHAMMADIYAH TH*. *2*, 60–78.

Malawi, Abdullah dan Kadarwati, A. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK (KONSEP DAN APLIKASI)* (ke-2). Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Nursobah, A. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN MI/SD* (Aflahah, ed.). Lekoh Barat Kadur Pamekasan: Redaksi Duta Media.

Prastowo, A. (2019). *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU* (ke-1). JAKARTA: KENCANA.

Prof. Dr. Lufri. DKK. (2020). *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE, PEMBELAJARAN* (Pertama). Malang: CV IRDH.